# BAB VI

# SIMPULAN DAN SARAN

## A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi kasus dan pembahasan mengenai asuhan keperawatan pada subjek asma untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif, dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut.

1. Pengkajian keperawatan pada kedua dokumen terdapat beberapa kesamaan data pengkajian. Pada hasil studi dokumentasi dan teori acuan terdapat beberapa kesenjangan yaitu perawat mendokumetasikan hasil pengkajian tanpa mengategorikan kedalam bentuk data subjektif dan data objektif Presentase jumlah data pengkajian yang sama antara hasil studi dokumentasi dengan teori acuan pada subjek pertama dan subjek kedua yaitu 25%. Perbedaan ini disebabkan katerna sumber acuan yang digunakan oleh peneliti dan rumah sakit berbeda.
2. Diagnosa keperawatan pada kedua dokumen terdapat kesamaan masalah *(problem)* yang ditegakkan yaitu bersihan jalan napas tidak efektif. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan hanya pada komponen *problem* tanpa merumuskan penyebab *(etiology)* dan tanda gejala *(sign and symptom)* sehingga terdapat perbedaan dengan teori yang digunakan peneliti. Perbedaan yang terjadi pada diagnosa keperawatan ini disebabkan karena rumah sakit baru menggunakan SDKI sebagai acuan dalam merumuskan diagnosa keperawatan sehingga dalam merumuskan diagnosa kurang optimal.

3. Perencanaan keperawatan pada kedua dokumn terdapat kesamaan pada tujuan dan kriteria hasil maupun intervensi keperawatan. Berdasarkan kedua dokumen dengan teori acuan yang digunakan sebagain besar terdapat perbedaan namun terdapat pula terdapat beberapa persamaan. Presentase jumlah intervensi yang sama antara hasil studi dokumentasi dengan teori acuan adalah 22,22%. Perencanaan keperawatan sesuai teori acuan mengacu pada buku SIKI dan SLKI yang lebih spesifik dengan penggunaan label sedangakn perencanaan keperawatan yang dirumuskan mengacu pada buku panduan asuhan keperawatan (PAK) khusus asma dengan label manajemen bersihan jalan napas tidak efektif.
4. Implementasi keperawatan pada subjek pertama dan subjek kedua terdapat persamaan, hal ini dikarenakan adanya keterkaitan perencanaan keperawatan sehingga perawat mendokumentasikan implementasi keperawatan secara umum yang tersedia dalam format tindakan keperawatan di ruangan. Berdasarkan kedua dokumen dengan teori acuan terdapat perbedaan dikarenakan penggunaan acuan dalam perumusan perencanaan berbeda. Presentase jumlah implementasi yang sama antara hasil studi dokumentasi dengan teori acuan adalah 22,22%.
5. Evaluasi keperawatan pada kedua dokumen terdapat kesamaan. Presentase tercapainya kriteria hasil pada evaluasi kedua subjek adalah 0%. Menurut hasil studi dokumentasi pada kedua dokumen dengan teori acuan yang digunakan terdapat perbedaan pada indikator kriteria hasil. Hal ini terjadi karena masih mengacu pada panduan asuhan keperawatan (PAK) dalam

merumuskan indikator kriteria hasil, sedangkan penulis menggunakan acuan SLKI sebagi indikator kriteria hasil.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, adapun beberapa saran yang ingin disampaikan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan diantaranya :

### 1. Instansi rumah sakit

Berdasarkan hasil seminar PPNI pada bulan April 2018 tentang aplikasi 3S (SDKI, SLKI, SIKI) diharapkan adanya pembaharuan agar mengaplikasikan pedoman SDKI sebagai standar diagnosa keperawatan terbaru, pedoman SLKI sebagai standar dalam penulisan luaran keperawatan, pedoman SIKI sebagai standar dalam penulisan intervensi keperawatan dan hasil penelitian sebagai pedoman memberikan asuhan keperawatan yang lebih baik

### 2. Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat di jadikan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya dan penelitian ini dapat di kembangkan dengan teori-teori terbaru didukung oleh jurnal penelitian.